

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP MUALLIMIN WONODADI BLITAR

Rizqi Trisnaningtyas¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Nur Isroatul Khusna²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66221

Korespondensi penulis: rizqitrisingtyas@gmail.com¹, ni.khusna26@uinsatu.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the effect of teachers' emotional intelligence on students' learning motivation and critical thinking skills in Social Studies for seventh-grade students at SMP Muallimin Wonodadi Blitar. A quantitative non-experimental causal-comparative design was employed, involving all 25 seventh-grade students as the sample. Data were collected using questionnaires, tests, and documentation, and analyzed through simple linear regression and correlation using SPSS 26. The results indicate that teachers' emotional intelligence has a significant effect on students' learning motivation, contributing 42.1%. In addition, learning motivation shows a strong and positive relationship with students' critical thinking skills ($r = 0.750$; $p < 0.05$). These findings highlight the important role of teachers' emotional intelligence in fostering students' motivation and critical thinking abilities.*

Keywords: *teachers' emotional intelligence, learning motivation, critical thinking skills, Social Studies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain kausal komparatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 25 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 42,1%. Selain itu, motivasi belajar memiliki hubungan positif dan kuat dengan kemampuan berpikir kritis siswa ($r = 0,750$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional guru, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, IPS

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menunjang keberhasilan suatu bangsa. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai arahan bagi perkembangan peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensinya secara optimal demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan tertinggi sebagai individu maupun makhluk sosial (Hasbullah, 2009). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 menyatakan bahwa pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, memperkuat keimanan, ketakwaan, moralitas, kepribadian, serta kemampuan fisik secara menyeluruh (Sanjaya, 2010).

Lembaga pendidikan formal dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kecakapan hidup, kemampuan belajar dan berinovasi, literasi informasi dan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis (Wijaya et al, 2016). Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting karena berkaitan dengan kreativitas, komunikasi, dan kerja sama dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, pengembangan berpikir kritis dipandang sebagai inovasi pendidikan yang esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Redhana, 2020).

Natcha Mahapoonyanonta mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karakteristik siswa, dan kondisi pribadi, dengan kecerdasan emosional sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Supriyanto et al., 2022). Pada jenjang SMP, siswa berada pada tahap operasional formal, namun sering mengalami kesulitan memahami IPS karena materi bersifat abstrak dan memiliki cakupan yang luas sehingga pembelajaran menjadi kurang fokus dan sulit dipahami secara mendalam (Susanto, 2015; Waluyo, 2024).

Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh kondisi emosional guru, meskipun dalam praktiknya kecerdasan intelektual masih sering dianggap lebih dominan dibandingkan kecerdasan emosional (Goleman, 2002). Padahal, kecerdasan emosional berperan besar dalam keberhasilan belajar dan kehidupan individu. Goleman menyatakan bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20% terhadap keberhasilan hidup, sementara 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor non-intelektual (Efendi, 2005). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan memotivasi diri, mengendalikan emosi, mengelola stres, dan menjaga interaksi sosial agar proses berpikir dan pembelajaran dapat berjalan optimal (Goleman, 2007).

Guru dengan kecerdasan emosional yang baik mampu membangun hubungan emosional positif dengan siswa, bersikap empatik, serta memberikan dukungan yang meningkatkan motivasi belajar (Khodijah, 2014). Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar, dan tingkat motivasi yang tinggi berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis (Zanthly, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi dan kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki minat besar terhadap pemecahan masalah, dukungan orang tua, serta kesiapan menghadapi tantangan belajar (Miharja, 2020).

SMP Muallimin Wonodadi Blitar telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, namun hasil wawancara dengan guru menunjukkan masih adanya siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah akibat kurang percaya diri, mudah menyerah, serta rendahnya motivasi belajar. Pembelajaran IPS cenderung dianggap sulit dan kurang menarik sehingga berdampak pada minimnya fokus, keterlibatan, dan kemampuan analisis siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan kecerdasan emosional guru belum optimal dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kritis siswa, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”

KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan emosional guru berakar dari konsep kecerdasan dan emosi sebagai proses mental yang saling terkait, di mana kecerdasan dipahami sebagai kemampuan berpikir rasional, memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan, sedangkan emosi merupakan respons perasaan yang muncul akibat rangsangan internal maupun eksternal dan memengaruhi perilaku individu. Kecerdasan emosional, sebagaimana dikemukakan oleh Daniel Goleman, merupakan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, mengekspresikan emosi secara tepat, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks guru, kecerdasan emosional tercermin melalui beberapa indikator utama, yaitu kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan keterampilan membina hubungan, yang secara keseluruhan mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik (Siburian et al., 2023; Nurjana, 2021; Sani, 2019; Saputra et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan untuk bergerak, dan dipahami sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong munculnya tindakan nyata. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa rangsangan luar, seperti keinginan untuk berhasil dan mencapai cita-cita, serta motivasi ekstrinsik yang timbul karena pengaruh lingkungan, seperti dorongan dari guru, orang tua, atau sistem penghargaan. Dalam proses belajar, motivasi memiliki fungsi utama sebagai pendorong tindakan, penentu arah perilaku, dan penyeleksi tindakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator seperti hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan suasana belajar yang kondusif (Miharja et al., 2020).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir rasional dan reflektif yang berlandaskan alasan, bukti, serta konteks untuk menentukan apa yang layak diyakini dan dilakukan. Berpikir kritis menuntut individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara sistematis serta objektif. Indikator berpikir kritis meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri. Individu yang berpikir kritis umumnya bersikap terbuka, mampu menggunakan bukti dalam mengambil keputusan, berani menyampaikan kebenaran, serta mampu mengendalikan emosi. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai

disiplin ilmu sosial untuk membantu siswa memahami dan menganalisis fenomena sosial secara logis dan menyeluruh (Harjo et al., 2025; Wismardi et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi serta kemampuan kognitif individu. Mustafa, dan Marhadi (2025) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional guru terhadap kompetensi sosial guru SMP dengan kontribusi sebesar 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2022) serta Prabandaru (2022) membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun besarnya kontribusi bervariasi, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecerdasan emosional.

Selain itu, penelitian yang menelaah hubungan motivasi dan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis menunjukkan hasil yang konsisten. Dayanti et al. (2024) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa meskipun kontribusinya relatif kecil, sedangkan Taufik dan Ashari (2025) menunjukkan bahwa *emotional quotient* berpengaruh terhadap metakognisi dan kemampuan berpikir kritis siswa, baik secara simultan maupun parsial. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan variabel penting yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga relevan dijadikan dasar dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis non-eksperimental kausal komparatif (*ex-post facto*) yang bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar pada siswa kelas VII tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi sebanyak 25 siswa, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel melalui simple random sampling (Sugiyono, 2019). Variabel bebas penelitian adalah kecerdasan emosional guru (X), sedangkan variabel terikat meliputi motivasi belajar siswa (Y1) dan kemampuan berpikir kritis siswa (Y2). Hipotesis penelitian dirumuskan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, serta hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, tes, dan dokumentasi, dengan angket tertutup berskala *Likert* sebagai instrumen utama untuk mengukur kecerdasan emosional guru dan motivasi belajar siswa, serta tes tertulis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan SPSS versi 26, diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha), serta uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana dan koefisien korelasi untuk mengetahui arah, kekuatan, dan besarnya pengaruh antarvariabel, dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 di SMP Muallimin Wonodadi Kabupaten Blitar yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Jawa Timur, dengan tujuan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini

menggunakan jenis non-eksperimental dengan desain kausal komparatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket berskala Likert. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII berjumlah 198 siswa, sedangkan sampel ditentukan menggunakan *simple random sampling* sebesar 10% dari populasi, yaitu 20 siswa, dengan kelas VII C yang berjumlah 25 siswa dipilih sebagai kelas sampel penelitian.

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, di mana butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen penelitian yang diuji pada 25 responden, dengan tujuan memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat.

Tabel 1. Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional Guru (X)

No.item	R hitung	R tabel	keterangan
X ₁	0,631	0,396	VALID
X ₂	0,673	0,396	VALID
X ₃	0,528	0,396	VALID
X ₄	0,573	0,396	VALID
X ₅	0,633	0,396	VALID
X ₆	0,684	0,396	VALID
X ₇	0,731	0,396	VALID
X ₈	0,636	0,396	VALID
X ₉	0,633	0,396	VALID
X ₁₀	0,484	0,396	VALID
X ₁₁	0,609	0,396	VALID
X ₁₂	0,692	0,396	VALID
X ₁₃	0,718	0,396	VALID
X ₁₄	0,516	0,396	VALID
X ₁₅	0,649	0,396	VALID
X ₁₆	0,590	0,396	VALID
X ₁₇	0,625	0,396	VALID
X ₁₈	0,673	0,396	VALID
X ₁₉	0,578	0,396	VALID
X ₂₀	0,717	0,396	VALID
X ₂₁	0,634	0,396	VALID
X ₂₂	0,680	0,396	VALID
X ₂₃	0,403	0,396	VALID
X ₂₄	0,420	0,396	VALID
X ₂₅	0,569	0,396	VALID

Tabel 2. Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y1)

No.item	R hitung	R tabel	keterangan
Y ₁	0,789	0,396	VALID
Y ₂	0,621	0,396	VALID
Y ₃	0,688	0,396	VALID
Y ₄	0,575	0,396	VALID
Y ₅	0,737	0,396	VALID

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP MUALLIMIN WONODADI BLITAR

Y ₆	0,602	0,396	VALID
Y ₇	0,737	0,396	VALID
Y ₈	0,632	0,396	VALID
Y ₉	0,652	0,396	VALID
Y ₁₀	0,682	0,396	VALID
Y ₁₁	0,426	0,396	VALID
Y ₁₂	0,469	0,396	VALID
Y ₁₃	0,545	0,396	VALID
Y ₁₄	0,487	0,396	VALID
Y ₁₅	0,402	0,396	VALID
Y ₁₆	0,455	0,396	VALID
Y ₁₇	0,540	0,396	VALID
Y ₁₈	0,507	0,396	VALID
Y ₁₉	0,427	0,396	VALID
Y ₂₀	0,432	0,396	VALID
Y ₂₁	0,607	0,396	VALID
Y ₂₂	0,403	0,396	VALID
Y ₂₃	0,518	0,396	VALID
Y ₂₄	0,627	0,396	VALID
Y ₂₅	0,588	0,396	VALID

Tabel 3. Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis (Y2)

No.item	R hitung	R tabel	keterangan
Y ₁	0,644	0,396	VALID
Y ₂	0,861	0,396	VALID
Y ₃	0,602	0,396	VALID
Y ₄	0,611	0,396	VALID
Y ₅	0,723	0,396	VALID
Y ₆	0,836	0,396	VALID
Y ₇	0,835	0,396	VALID

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
X ₁	0,928	Sangat Reliabel
Y ₁	0,910	Sangat Reliabel
Y ₂	0,762	Reliabel

Menurut reliabilitas data diatas, nilai cronbach's alpha berada diantara 0,61 s.d 0,80 dan 0,81 s.d 1,00, sehingga nilai cronbach's alpha untuk setiap variabel adalah reliabel. Responden dengan demikian menunjukkan stabilitas dan konsistensi dalam menanggapi pernyataan dari berbagai pernyataan yaitu kecerdasan emosional guru (X), motivasi belajar (Y1), dan kemampuan berpikir kritis (Y2).

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.8523977
	Std. Deviation	5.35034819
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.131
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Tentang Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas telah diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,075, hal ini berarti Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.24571621
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.147
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan Gambar 2 di atas telah diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,167, hal ini berarti Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP MUALLIMIN WONODADI BLITAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				25
Normal Parameters ^a	Mean			.0000000
	Std. Deviation			37.84032209
Most Extreme Differences	Absolute			.241
	Positive			.133
	Negative			-.241
Test Statistic				.241
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.093
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.085
		Upper Bound		.100
a. Test distribution is Normal.				

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan Gambar 3 di atas telah diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,100, hal ini berarti Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Kecerdasan Emosional Guru	Between Groups	(Combined)	1391.140	14	99.367	.523	.870
		Linearity	311.992	1	311.992	1.642	.229
		Deviation from Linearity	1079.148	13	83.011	.437	.918
	Within Groups		1899.500	10	189.950		
	Total		3290.640	24			
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa * Kecerdasan Emosional Guru	Between Groups	(Combined)	20299.833	14	1449.988	.843	.626
		Linearity	737.617	1	737.617	.429	.527
		Deviation from Linearity	19562.217	13	1504.786	.875	.598
	Within Groups		17204.167	10	1720.417		
	Total		37504.000	24			

Gambar 4. Hasil Uji Linieritas Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah 0,918 dan 0,598 > alpha (0,05), maka dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional guru terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang linear

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa * Motivasi	Between Groups	(Combined)	23774.000	16	1485.875	.866	.618
		Linearity	1075.906	1	1075.906	.627	.451
		Deviation from Linearity	22698.094	15	1513.206	.882	.604
	Within Groups		13730.000	8	1716.250		
	Total		37504.000	24			

Gambar 5. Hasil Uji Linieritas Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* adalah $0,604 > \alpha (0,05)$, maka dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional guru terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang linear

3. Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 dengan dasar pengambilan Keputusan yaitu signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2070.020	1	2070.020	69.960	.000 ^b
	Residual	680.540	23	29.589		
	Total	2750.560	24			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru

Gambar 6. Uji Regresi Linier Sederhana Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh antara besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru terhadap variabel motivasi dapat diketahui melalui tabel di bawah ini

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.742	5.440

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru

Gambar 7. Model Summary Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan Gambar 7 diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,753, maka besarnya pengaruh adalah sebanyak 75,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional guru memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi sebesar 75,3%.

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP MUALLIMIN WONODADI BLITAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2886.366	1	2886.366	16.749	.000 ^b
	Residual	3963.634	23	172.332		
	Total	6850.000	24			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru

Gambar 8. Uji Regresi Linier Sederhana Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan Gambar 8 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh antara besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru terhadap variabel motivasi dapat diketahui melalui tabel di bawah ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.396	13.128

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru

Gambar 9. Model Summary Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan Gambar 9 diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,421, maka besarnya pengaruh adalah sebanyak 42,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional guru memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi sebesar 42,1%.

4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Motivasi	Kemampuan Berpikir Kritis
Motivasi	Pearson Correlation	1	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 10. Koefisien Korelasi, Hubungan Antara Variabel Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan Gambar 10 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi dan kemampuan berpikir kritis sebesar $0,00 < 0,05$ maka variabel motivasi dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan. Person Correlation pada motivasi dan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,750 dengan derajat, hubungan antar kedua variabel ini yaitu berkorelasi kuat dan bentuk hubungan antara kedua variabel adalah positif, yang

berarti semakin tinggi akan motivasi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional guru dan motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,753, yang berarti kecerdasan emosional guru memberikan kontribusi sebesar 75,3% terhadap motivasi belajar siswa IPS kelas VII SMP Muallimin Wonodadi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kecerdasan emosional guru di SMP Muallimin Wonodadi tergolong cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek-aspek tertentu untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memahami emosi diri dan siswa, membangun hubungan positif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif, sehingga kecerdasan emosional berperan penting dalam menjalankan fungsi sosial dan profesional guru (Mutalib et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabandaru (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa dengan signifikansi $< 0,05$ serta koefisien korelasi sebesar 0,546 yang tergolong kuat (Prabandaru, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas yang menunjukkan data memenuhi asumsi analisis, pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana membuktikan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan kontribusi pengaruh yang tergolong sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpikir lebih reflektif, analitis, dan evaluatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Taufik dan Lalu Hasan Ashari yang menegaskan bahwa emotional quotient memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga peningkatan kecerdasan emosional menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Taufik dan Ashari, 2020)

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Pengujian hipotesis melalui uji korelasi membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan arah

hubungan positif dan kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran guru dalam memberikan dorongan dan motivasi belajar agar siswa memiliki tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza Emelia Dayanti, Anisa Yunitasari, Ainun Fisabilillah, Mutiara Putri Rengganis, dan Davi Apriandi yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan berpikir kritis (Dayanti et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, dengan kontribusi pengaruh yang tergolong tinggi terhadap motivasi belajar dan sedang terhadap kemampuan berpikir kritis. Selain itu, motivasi belajar memiliki hubungan positif dan kuat dengan kemampuan berpikir kritis siswa, yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar sejalan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kecerdasan emosional guru dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, serta dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan variabel, metode, dan konteks yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Dayanti, R. E., Yunitasari, A., Fisabilillah, A., Putri, M. P., & Apriandi, D. (2024). Pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Magetan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 593–599.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi kecerdasan abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, & successful intelligence atas IQ*. Alfabeta.
- Harjo, B., Putra, S., Jaladri, K., & Subando, J. (2025). Pengembangan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, 153–164
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Miharja, U., et al. (2020). Pengaruh model inquiry-based learning dan motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4, 60–61.
- Mutalib, A. (2020). Kecerdasan emosional guru dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 24 Batanghari Jambi. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 218.
- Nurjana. (2021). Kecerdasan emosional meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–11
- Prabandaru, F. C. (2022). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa full day school kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri* (Skripsi).

- Pratiwi, N. (2022). *Pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang Lampung Timur* (Skripsi).
- Redhana, I. W. (2020). Mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skills)*. Tira Smart.
- Saputra, B., Simorangkir, G. V., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50–56.
- Siburian, J., Sinaga, E., & Murni, P. (2023). Kemampuan berpikir kritis melalui implementasi flipped classroom pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 71–80.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). Pengaruh strategi problem based learning dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Kumparan Fisika*, 5(1), 43–54.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Taufik, A., & Ashari, L. H. (2025). Pengaruh emotional quotient terhadap metakognisi dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika, 4(3).
- Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media belajar gamifikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1722–1732.
- Waluyo, J. D., Yunita, I., Hasan, A., Hidayat, D., & Setiawan, B. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Mu'allimin Wonodadi, Blitar, 2(1).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad ke-21 sebagai tuntutan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Kanjuruhan.
- Wismardi, M., Mustafa, M. N., & Marhadi, H. (2025). Kompetensi sosial: Analisis berdasarkan kecerdasan interpersonal guru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 955–961.
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis. *Teorema*, 1(1), 47.